



**PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SATU LEMBAR TERHADAP PROFESIONALISME
GURU DI SDN 6 PARUNTU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

J U S R I A N A

NIM: 170104017

Pembimbing :

1. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I.
2. Diarti Andra Ningsih, S. Pd., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jusriana

Nim : 170104017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang saya tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 15 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Nim : 170104017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Terhadap Profesionalisme Guru di SDN Paruntu yang ditulis oleh Jusriana Nomor Induk Mahasiswa 170104017, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 27 Agustus 2021 M bertepatan dengan 18 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

1. Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
2. Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
3. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
4. R Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
5. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
6. Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)



Mengesahkan,
Dekan FTIK IAIN Sinjai

Tanggal 27 Agustus 2021
NBM. 1213495

ABSTRAK

Jusriana, Penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar terhadap profesionalisme guru di SDN Paruntu. **Skripsi, Sinjai:Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana Kepala sekolah dan Guru kelas menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar terhadap guru di SDN Paruntu. 2) Mendeskripsikan Kepala sekolah dan Guru kelas menerapkan pembelajaran satu lembar terhadap profesionalisme guru di SDN Paruntu. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang di amati. Tehnik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (kesimpulan). Adapun sumber informasi yang terlibat dalam penelitian adalah Kepala sekolah dan Guru kelas SDN Paruntu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar terhadap profesionalisme guru di SDN Paruntu di pandang baik oleh Kepala sekolah dan guru-guru karena rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut praktis dan simple tetapi sudah memuat komponen utama untuk melakukan proses belajar mengajar.

Kata kunci: Persepsi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

ABSTRACT

Jusriana, Implementation of the One Sheet Learning Implementation Plan on Teacher Professionalism at SDN Paruntu. Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. This research aims to: 1) Find out how the Principal and Class Teachers implement the one-sheet learning implementation plan for teachers at SDN Paruntu. 2) Describe how the Principal and Class Teachers apply one-page learning to teacher professionalism at SDN Paruntu. The type of research used is qualitative research, which produces descriptive data in the form of written or spoken words from the people observed. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and data verification (conclusion). The sources of information involved in the research were the Principal and Class Teachers of SDN Paruntu. The results of the research show that the implementation of the one-sheet learning implementation plan on the professionalism of teachers at SDN Paruntu is viewed favorably by the principal and teachers because the learning implementation plan is practical and simple but already contains the main components for carrying out the teaching and learning process.

Keywords: Perception, Learning Implementation Plan

المستخلص

جسريانا، تنفيذ خطة تنفيذ التعلم من ورقة واحدة حول الكفاءة المهنية للمعلم في مدرسة الابتدائية الحكومية بارتو. البحث، سنجائي: قسم تعليم المعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢١. يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة كيفية قيام مدير المدرسة ومعلمي الفصل بتنفيذ خطة تنفيذ التعلم المكونة من ورقة واحدة للمعلمين في مدرسة الابتدائية الحكومية بارتو. (٢) وصف كيفية قيام مدير المدرسة ومعلمي الفصل بتطبيق التعلم من صفحة واحدة على احترافية المعلم في مدرسة الابتدائية الحكومية بارتو. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي، الذي ينتج بيانات وصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الأشخاص الذين تمت مراقبتهم. تستخدم تقنيات جمع البيانات أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات (الاستنتاج). كانت مصادر المعلومات المشاركة في البحث هي مدير المدرسة ومعلمي الفصل في مدرسة الابتدائية الحكومية بارتو. تظهر نتائج البحث أن تنفيذ خطة تنفيذ التعلم المكونة من ورقة واحدة على الكفاءة المهنية للمعلمين في مدرسة الابتدائية الحكومية بارتو يُنظر إليه بشكل إيجابي من قبل المدير والمعلمين لأن خطة تنفيذ التعلم عملية وبسيطة ولكنها تحتوي بالفعل على المكونات الرئيسية للحمل خارج عملية التعليم والتعلم.

الكلمات الأساسية: الإدراك، خطة تنفيذ التعلم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيمِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr.Firdaus, M.Ag selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada tingkat Fakultas
5. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Diarti Andra Ningsih, S.Pd.M.Pd selaku pembimbing II;
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, guru-guru dan para siswa SDN 06 Paruntu, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 15 November 2021

Jusriana
NIM.170104017

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.	V
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Tinjauan tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	10
2. Tinjauan tentang (RPP) 1 Lembar	26
3. Komponen- Komponen dalam (RPP) 1 Lembar.	31
4. Pengertian Profesionalisme Guru.	40

B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Definisi Oprasional	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian	52
D. Subjek dan Objek Penelitian	53
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Keabsahan Data.....	55
H. Tehnik dan Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, pemerintah Indonesia senantiasa meningkatkan kualitas disemua bidang kehidupan baik dari segi pembangunan dibidang ekonomi, kesehatan, pendidikan melalui program yang diterapkan dimasyarakat. Agar tercipta masyarakat yang memiliki wawasan kecerdasan dan juga keterampilan yang mumpuni khususnya dibidang pendidikan, pemerintah terus melakukan perbaikan, baik dari segi isi pendidikan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana di lembaga pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang tentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik

terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu (R. Nurhayati, 2021).

Pendidikan adalah dasar dari pembangunan. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Proses pembangunan bersifat langsung dan saling bergantung, bertujuan untuk sekaligus mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan industri yang beragam. Untuk membantu mencapai tujuan perkembangan tersebut, pendidikan dini harus diberikan untuk mempersiapkan generasi muda untuk proses perkembangan saat ini dan masa depan (Dina Ria Annisa, 2017).

Pendidikan adalah kebutuhan bagi semua manusia. Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan pengertiannya pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya., masyarakat, bangsa, dan negara (Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000).

Kurikulum sebagai suatu rencana tampaknya juga sesuai dengan perumusan kurikulum berdasarkan metodologi pengajaran, yang membantu dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Menurut ketentuan Undang-undang pada tahun 2003, nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum dimaksudkan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan isi dan materi, dan metode digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pendidikan yang relevan. Upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional (Wina Sanjaya, 2015).

Sejak kemerdekaan Indonesia telah mengalami 9 kali perubahan kurikulum diantaranya pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, tahun 2006, dan tahun 2013. Berbeda dengan itu kemendikbud memaparkan tentang sejarah perkembangan kurikulum yaitu: perkembangan kurikulum terdiri dari pertama kurikulum 1947, kedua kurikulum 1954, ketiga kurikulum 1968, keempat kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kelima kurikulum 1975, keenam kurikulum 1984, ketujuh 1994, kedelapan kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994),

kesembilan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) kesepuluh kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kesebelas kurikulum 2013 (Farah Dina Insani, 2019).

Namun demikian, Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) masih memiliki banyak kekurangan, antara lain: (1) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pendidikan nasional. (2) Kompetensi belum sepenuhnya menggambarkan bidang keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan. (3) Beberapa keterampilan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembangunan (misalnya pendidikan karakter, metode pembelajaran aktif, keseimbangan antara keterampilan lunak dan teknis, kewirausahaan) tidak termasuk dalam jadwal pengajaran program. () Program tidak sensitif dan mempertimbangkan perubahan sosial yang terjadi di tingkat regional, nasional, dan global. (5) Proses dan kriteria pembelajaran tidak menggambarkan urutan pembelajaran secara rinci, sehingga membuka banyak kemungkinan interpretasi dan mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada guru. (6) Standar pengetahuan tidak mengarah pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan tidak secara

eksplisit memerlukan revisi berkala. (7) Kurikulum Tingkat Satuan Akademik (KTSP) memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci sehingga tidak menimbulkan multitafsir. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pada tahun 2013 Kemendikbud mengembangkan “program baru” untuk merevisi, menyempurnakan, dan menyempurnakan kurikulum tingkat satuan (KTSP), yang menjadi kurikulum 2013 (Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2017).

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari program sebelumnya yaitu Program Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dianggap kurang penting dalam pembangunan pendidikan Indonesia. “Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pemerintah berpendapat bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) masih terlalu padat, karena menunjukkan banyak mata pelajaran, kekayaan pembelajaran dan sumber daya. "Program yang menekankan pada sikap dan perilaku siswa, memberikan manusia Indonesia kepribadian yang luhur, bekerja pada saat yang sama, dan memiliki ide-ide yang baik" (Danu Eko Agustinova, 2018).

Dalam mengimplementasikan kurikulum, peran guru sangat penting bahwa guru bukan instruktur tetapi memimpin dalam menerapkan sistem persiapan sekolah.

Dalam perspektif ini, agar pengamatan fakta tidak memancing skeptisisme dalam perdebatan dan bagi guru untuk menjadi faktor penentu dalam implementasi kurikulum 2013, keberhasilan pendekatan saintifik pada mata pelajaran dalam kurikulum 2013. Implementasi adalah pencapaian kurikulum yang mempelajari dan membentuk keterampilan dan kepribadian siswa. Hal ini menuntut guru untuk terlibat aktif dalam penciptaan dan pengembangan berbagai kegiatan yang direncanakan (Muh Saiful Anam, 2018).

Membuat perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum melakukan proses belajar mengajar. Diperlukan perencanaan yang matang agar pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif. Rencana pembelajaran dikaitkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau banyak istilah lain seperti desain pembelajaran dan skenario pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi keterampilan dasar (KI), keterampilan inti (KD), indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, tahapan pembelajaran, penunjang dan penilaian pembelajaran serta sumber belajar. Temuan Beny Susetya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun kurikulum dan RPP

masih kurang optimal, dan sebagian guru belum mampu menginterpretasikan RPP yang telah dibuat, tidak dicetak (*printed*), tertinggal di rumah dan gagal memenuhi tujuan dan penilaian pembelajaran (Beny Susetya, 2017).

Namun permasalahan itu belum sepenuhnya berakhir muncul lagi kebijakan yang baru, dalam surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu kebijakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 Lembar. Dalam bidang pendidikan seringkali dimaknai telah terjadi perubahan kurikulum. Dengan adanya kebijakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 Lembar yang diinisiasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebenarnya membantu mengurangi beban guru dalam bidang administrasi pembelajaran. Upaya penyederhanaan skenario pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelumnya yang isinya banyak lembar. Hal ini dianggap terlalu memberatkan guru dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 1 Balangnipa tampak berbagai macam persepsi ataupun pandangan guru-guru terkait kebijakan baru tersebut (Jusriana Observasi, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Terhadap Profesionalisme Guru Di SDN 6 Paruntu.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun batasan masalahnya yaitu Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Terhadap Profesionalisme Guru Di SDN 6 Paruntu.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Terhadap Profesionalisme Guru Di SDN Paruntu ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Terhadap Profesionalisme Guru Di SDN 6 Paruntu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan:

- a. Memberikan masukan terkait Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Terhadap Profesionalisme Guru Di SDN Paruntu.
- b. Dapat memberikan sumbangan ilmu dalam rangka meningkatkan kualitas pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan:

- a. Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana
- b. Calon guru dan guru dapat memberikan informasi tentang penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 Lembar.
- c. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Rencana pelaksanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya terdiri dari dua kata: perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan merupakan cara yang memuaskan untuk memulai usaha dan melibatkan berbagai langkah perantara untuk meminimalkan kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan pendidikan, disisi lain, adalah kegiatan pendidikan yang menyampaikan tidak hanya isi mata pelajaran, tetapi juga proses mengadaptasi lingkungan di mana siswa dapat belajar. Dengan kata lain, siswa merupakan pusat kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk individualitas, peradaban dan meningkatkan kualitas hidup peserta didik. Jadwal kelas harian biasanya menggambarkan apa yang diajarkan, teknik motivasi yang digunakan, materi yang dibutuhkan, langkah-langkah dan kegiatan khusus, dan prosedur penilaian. Perencanaan yang baik meliputi

mengalokasikan waktu, memilih konten dan metode pengajaran yang tepat, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Andi Prastowo, 2015).

Rencana pembelajaran dirancang sebagai draf, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mendukung standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan struktur dan sumber pembelajaran, perangkat evaluasi pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Silabus pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk kelompok mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran dengan mata pelajaran tertentu, termasuk sumber belajar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi, dasar, materi pembelajaran, indeks, dan penilaian. Setiap satuan pendidikan (sekolah/madrasah) atau program merupakan gambaran yang lebih rinci tentang kompetensi inti, standar sumber daya, dan hasil sekolah yang harus diasosiasikan dengan siswa dalam mata

pelajaran atau kelompok mata pelajaran tertentu (Mardianto, 2011).

Dalam pengembangan suatu pembelajaran tentu memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya ialah dari cara guru mengajar. Dimana guru adalah salah satu aspek yang penting yang mampu menjamin berjalannya proses belajar siswa, karena guru memiliki pengaruh baik dari segi akademik maupun non akademik (R. Nurhayarti, 2021).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan agar perencanaan pembelajaran tersusun dengan baik, pendidik memerlukan bekal ilmu untuk penyusunan perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan memerlukan prosedur perencanaan dengan benar dan baik agar perencanaan berjalan dengan seperti apa yang diharapkan.

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan kepanjangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman umum untuk belajar. Untuk implementasi kurikulum 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditampilkan sebagai rencana pembelajaran yang dibuat secara rinci dari topik atau referensi topik

tertentu ke kurikulum. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pelaksanaan yang dirinci dari topik atau tema tertentu yang terkait dengan kurikulum (Yatmini, 2016).

Rencana pembelajaran (RPP) juga merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka dalam satu kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelajaran (RPP) dibuat dari kurikulum yang memandu kegiatan belajar siswa dengan tujuan mencapai keterampilan dasar (KD). Setiap guru SD/MI harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komprehensif dan sistematis agar pembelajaran menjadi interaktif, menyenangkan, mengasyikkan, efektif dan memotivasi. Kami menyediakan ruang yang cukup untuk partisipasi aktif, proaktif, kreatif dan mandiri. Tergantung pada bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis siswa. Rencana pelaksanaan atau subtema Pembelajaran Berbasis Keterampilan (RPP) untuk dikerjakan dalam satu atau lebih pertemuan (Andi Prastowo, 2015).

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses mendefenisikan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana Pembelajaran (RPP) dirinci dari topik atau topik tertentu yang mengacu pada kurikulum dan membimbing siswa dalam upaya mereka untuk memperoleh Keterampilan Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan bertanggung jawab menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komprehensif dan sistematis. Hal ini memungkinkan untuk belajar secara interaktif, merangsang, menyenangkan, merangsang dan efektif, mendorong partisipasi aktif siswa dan menyediakan ruang yang luas untuk inisiatif. Kreatif dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik. Kompetensi Dasar (KD) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis subtopik dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Undang-undang Nomor 63 Tahun 2013).

Menurut Isdisusilo, “Rencana Pembelajaran (RPP) adalah rencana program yang menggambarkan proses dan struktur pembelajaran

untuk mencapai kemampuan dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan sudah dijabarkan dalam bentuk silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memandu kegiatan belajar siswa untuk mencapai kompetensi dasar (KD) (Isdosusilo, 2017).

Pada awal semester atau awal tahun ajaran, setiap unit rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan. Tujuan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sejak awal adalah untuk memiliki pedoman yang matang tentang apa yang akan diajarkan guru dalam satu semester atau tahun. Guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kelas yang diajarkan oleh guru. Kreativitas dapat dilakukan oleh guru sendiri atau dalam kelompok Kelompok Kerja Guru (KKG) di sekolah tersebut. Karena penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memerlukan koordinasi dan supervisi pengawas dan dinas pendidikan, maka dibuatlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tanpa menyimpang dari standar isi dan diperuntukkan

bagi siswa masing-masing sekolah (Ika Maryani dan Laila Fatmawati, 2018).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah gambaran rinci yang dibuat dari topik tertentu yang sesuai dengan jadwal Anda. Setiap guru dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK (Dian Mayasari, 2020).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan seluruh rangkaian awal sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Dan setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis.

- b. Prinsip-prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Kurikulum 2013

Beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan saat mengembangkan atau menyusun

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dan berdasarkan kurikulum yang dikembangkan secara nasional sebagai proyek proses pembelajaran dengan menerjemahkan konsep kurikulum. Oleh karena itu, dalam hal ini guru harus mampu menerjemahkan ide-ide dari kurikulum 2013.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat untuk selalu mengutamakan rencana pembelajaran. Ini memfasilitasi inisiatif dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Partisipasi siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dimaksudkan untuk menjadi pokok bahasan program pelatihan tahun 2013, yaitu melatih siswa untuk belajar mandiri dan terus menerus (lifelong learning). Proses pembelajaran berpusat pada siswa (student centered) karena menumbuhkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, kebijaksanaan, inspirasi, kemandirian dan

semangat. Sikap belajar, keterampilan belajar, kebiasaan belajar.

- 3) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (PPR) yang baik memfasilitasi proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis siswa. Proses Lesson Plan Development (RPP) dirancang untuk menumbuhkan kecintaan membaca.
- 4) Rencana Pelajaran (RPP) menyediakan metode dan proses yang dapat diterapkan guru untuk memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- 5) Perencanaan Perencanaan Pembelajaran (RPP) menitikberatkan pada keterkaitan dan keterpaduan satu materi dengan materi lainnya.
- 6) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Course Overview (RPP) dirancang secara terpadu, sistematis dan efektif, dengan memperhatikan penerapan teknologi informasi dan komunikasi, tergantung pada situasi dan keadaan (Yatmini, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan berbagai prinsip-prinsip agar

dapat menyesuaikan berdasarkan situasi, kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang. Jadi dalam kurikulum 13 dalam pengembangannya tidak melainkan hanya untuk meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilakukan dengan lebih baik apabila terlebih dahulu mengkaji prinsip prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang proses pendidikan dasar menengah bahwa prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hendaknya memperhatikan prinsip prinsip sebagai berikut:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dan berdasarkan kurikulum yang dikembangkan secara nasional sebagai proyek proses pembelajaran dengan menerjemahkan konsep kurikulum. Oleh karena itu, dalam hal ini guru harus mampu menerjemahkan ide-ide dari kurikulum 2013.

- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat untuk selalu mengutamakan rencana pembelajaran. Ini memfasilitasi inisiatif dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Partisipasi siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dimaksudkan untuk menjadi pokok bahasan program pelatihan tahun 2013, yaitu melatih siswa untuk belajar mandiri dan terus menerus (lifelong learning). Proses pembelajaran berpusat pada siswa (student centered) karena menumbuhkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, kebijaksanaan, inspirasi, kemandirian dan semangat. Sikap belajar, keterampilan belajar, kebiasaan belajar.
- 3) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (PPR) yang baik memfasilitasi proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis siswa. Proses Lesson Plan Development (RPP) dirancang untuk menumbuhkan kecintaan membaca.

- 4) Rencana Pelajaran (RPP) menyediakan metode dan proses yang dapat diterapkan guru untuk memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- 5) Perencanaan Perencanaan Pembelajaran (RPP) menitikberatkan pada keterkaitan dan keterpaduan satu materi dengan materi lainnya.
- 6) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Course Overview (RPP) dirancang secara terpadu, sistematis dan efektif, dengan memperhatikan penerapan teknologi informasi dan komunikasi, tergantung pada situasi dan keadaan (Mulyasa, 2008).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Paruntu dan hasil uraian diatas bahwa prinsip penting yang harus diperhatikan saat mengembangkan atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum 2013 sama hingga revisi terbaru dalam hal ini yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 Lembar.

- c. Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan psikologi peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Berikut ini beberapa aspek dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP):

- 1) Identifikasi mata pelajaran, meliputi memiliki satuan pendidikan, program studi keahlian, kompetensi keahlian mata pelajaran atau tema pelajaran, kelas, semester, pertemuan keberapa, alokasi waktu.
- 2) Kompetensi inti, yaitu tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap kelas atau program
- 3) Kompetensi dasar, kemampuan untuk mencapai kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan

yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran

- 4) Indikator pencapaian kompetensi, yaitu perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 5) Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2017).

Komponen-komponen yang disusun secara sistematis dan saling berkaitan satu sama lain, dengan beberapa komponen tersebut maka suatu

pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Karena dalam pembelajaran sudah disusun dengan rapi sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai dengan maksimal.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan harus memuat kompetensi dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memuat komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang dimaksud itu sebagai berikut:

- 1) Identitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berupa nama satuan pendidikan, identitas Mata pelajaran atau Tema/Subtema, kelas, materi pokok dan alokasi waktu
- 2) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dari kompetensi dasar (KD), dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 3) Pencapaian kompetensi berupa kompetensi dasar dan indikator.

- 4) Materi pembelajaran yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang sama dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator
- 5) Untuk mewujudkan suasana belajar harus menggunakan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran lancar agar peserta didik mencapai kompetensi dasar.
- 6) Media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- 7) Sumber belajar dapat berupa buku cetak, media cetak dan elektronik
- 8) Langkah langkah kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup
- 9) *Assessment* (Penilaian) dalam proses pembelajaran (Qosmia, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat berbagai komponen-komponen yang tercantum didalamnya. Kemudian setiap guru dan satuan pendidikan ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus

ada komponen-komponen tersebut dan harus sistematis.

2. Tinjauan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 Lembar

Kurikulum 2013 diberlakukan sejak tahun 2013. Selama pelaksanaannya, antara rentang tahun 2013 sampai tahun 2017 telah mengalami revisi dari format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berlembar lembar, karena menyesuaikan dengan konteks pelaksanaan. Akan tetapi berbeda dengan revisi tahun 2019 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya memiliki beberapa point dan 1 lembar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 Lembar mempunyai tujuan yang sama sesuai tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar (Ika Maryani dan Lila Fatmawati, 2018).

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dinyatakan bahwa, Menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013, dinyatakan:

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid
- b. Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.
- c. Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, kelompok kerja guru/ Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat,

menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar besarnya keberhasilan belajar murid.

- d. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, dan 3 (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2019).

Dengan demikian jelas, bahwa pada Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang, menyatakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikenal komponen inti yakni: Tujuan pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara terus menerus direvisi agar menjadi sempurna sesuai perkembangan zaman dengan beberapa point penting dalam tujuan revisi diantaranya:

- a. Penguatan karakter. Empat aspek penting dalam penguatan karakter yaitu pengolahan hati, pengolahan rasa/karsa, pengolahan berfikir, pengolahan jasmani.

- b. Kompetensi memuat tiga aspek penting yaitu: kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan
- c. Untuk menumbuhkan kesadaran literasi yang tinggi maka diperlukan lima aspek yaitu: literasi pokok, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual (Slamet WIdodo, 2018).

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2020 lebih ramping karena hanya memuat tiga komponen, sedangkan revisi sebelumnya masih memuat 13 komponen jadi lebih banyak halamannya terutama untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) SD yang dianggap pemborosan kertas. Karena menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu kewajiban guru selain melaksanakan, menilai, dan menyusun program tindak lanjut pembelajaran. Diberlakukannya kebijakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 lembar tidak serat merta membatalkan aturan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. Lahirnya kebijakan tersebut disamping

bertujuan untuk meringankan beban guru, juga memberikan kebebasan dan keleluasan bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, karena walau guru sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara detail, tetapi pelaksanaan di lapangan berbeda. Hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi yang terjadi pada saat guru, *plus mood*, dan kondisi psikologis guru pada saat mengajar. Oleh karena itu rencana pelaksanaan pembelajaran yang detail itu bisa saja berubah dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 lembar guru dapat mengajar secara merdeka, sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan. Guru bebas menggunakan berbagai model atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik didalam kelas, karena suatu model atau metode yang efektif digunakan di sebuah kelas belum tertentu sesuai diterapkan di kelas lainnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 lembar juga dapat diharapkan dapat membangun kemandirian dan kepercayaan diri guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut (Idris Apandi, 2020).

Prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara efisien, efektif dan berorientasi kepada siswa. Maksud efisien ini adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat dengan tepat dan tidak banyak menghabiskan waktu. Sedangkan prinsip efektif adalah dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. dan berorientasi pada siswa dibuat dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan, belajar peserta didik di kelas. Ketiga prinsip itu jika diaplikasikan penyusunannya, maka akan membuat guru dapat membuat desain yang maksimal untuk proses pembelajaran di kelas.

3. Komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 lembar

Berdasarkan Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 lembar terdiri dari tiga meliputi:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah representasi dari keterampilan operasional yang siswa bertujuan untuk atau mencapai dalam rencana pelajaran

(RPP). Tujuan pembelajaran dikembangkan dalam bentuk pernyataan praoperasional dengan mengacu pada rumus-rumus yang terdapat dalam indikator.

Tujuan pembelajaran adalah rumusan perilaku yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah mempelajari sepasang kompetensi dasar (KD) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai yang dicirikan oleh penggunaan kata kerja tindakan yang dapat diamati dan diukur (Tuti Iriyani dan Aghpin Ramadhan, 2019).

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa makna tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu adalah suatu pernyataan yang spesifik menggunakan kata kerja operasional yang menunjukkan perubahan perilaku yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah melalui suatu kegiatan pembelajaran tertentu.

b. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Tahap kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan

yang pada dasarnya terdiri dari tahap kegiatan pembelajaran. Diakhiri dengan kegiatan penutup masing masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan (Andi Prastowo, 2015).

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menjelaskan tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan pendahuluan dimana guru mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara psikologis dan fisik. Ajukan pertanyaan tentang materi yang telah Anda pelajari, fokuskan pada materi yang Anda selidiki, selidiki, dan uraikan ruang lingkupnya. Materi menggambarkan kegiatan yang harus diselesaikan peserta didik untuk memecahkan masalah dan tantangan.
- 2) Kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan dilakukan dengan cara yang interaktif, menarik, menyenangkan dan bermanfaat. Hal ini memungkinkan siswa untuk secara aktif mencari informasi dan memberi

mereka cukup waktu untuk menjadi proaktif, kreatif dan mandiri, tergantung pada bakat mereka. Dan tertarik. Serta perkembangan fisik dan psikis peserta didik.

- 3) Kegiatan penutup, yaitu guru dan siswa, baik secara mandiri, meringkas atau menyimpulkan pelajaran, mengevaluasi atau meninjau kegiatan yang direncanakan secara runtut, memberikan umpan balik memberikan umpan balik tentang kemajuan dan hasil belajar dan membuat rencana belajar, memberi saran atau menugaskan tugas individu atau kelompok berdasarkan kinerja siswa, dan mempresentasikan RPP pada pertemuan berikutnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen terpenting yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran yaitu langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran ada tiga subpoint yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan tentang apersepsi peserta didik dan guru, kegiatan inti tentang proses

dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan penutup tentang rangkaian penutup pembelajaran

c. *Assessment* (penilaian)

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran baru. Evaluasi akademik kurikulum 2013 dimaksudkan untuk evaluasi praktis. Sederhananya, penilaian nyata (autentik) disebut dengan *authentic assessment*. Penilaian autentik adalah penilaian hasil belajar yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan kompetensi dan hasil belajar berupa keterampilan yang sebenarnya berupa nilai dan hasil kerja. Penilaian konvensional menanyakan anak-anak tentang sikap dan perilaku mereka terhadap orang tua mereka. Terlepas dari pendapat yang sebenarnya. Lalu ada keamanan sekolah, keamanan kantin, dan sikap dan perilaku pendidik, guru, dan peserta didik berbicara dengan kepala sekolah.

Dalam arti yang lebih luas penilaian autentik didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara keseluruhan untuk menilai dari awal, proses

dan akhir pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur kapasitas sikap, kapasitas pengetahuan dan kapasitas keterampilan (Supardi, 2016).

Ruang lingkup kurikulum 2013 memiliki tiga komponen utama: penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Komponen-komponen tersebut dapat dijadikan sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan seorang peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran. Penilaian *aptitude* dilakukan melalui observasi, *self-assessment*, dan *peer-assessment* terhadap siswa dan jurnal. Alat yang digunakan untuk observasi dan evaluasi antar siswa adalah skala penilaian dengan *checklist* atau rubrik, dan jurnal berupa catatan guru. Penilaian sikap mengacu pada sikap siswa terhadap mata pelajaran, sikap siswa terhadap guru, sikap siswa terhadap proses pembelajaran, dan sikap terhadap nilai dan standar materi.

Knowledge Assessment merupakan penilaian kemampuan kognitif. Penilaian keterampilan ini dapat berupa ujian tertulis, isi, keaslian jawaban, penjadohan, dan penjelasan. Alat tulis dilengkapi

dengan alat penilaian, pekerjaan rumah, atau item yang diselesaikan secara individu atau kelompok.

Ability Assessment merupakan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian keterampilan dilakukan melalui penilaian kerja, yaitu penilaian yang terdiri dari siswa yang menunjukkan keterampilan tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Alat ini digunakan sebagai rubrik checklist atau skala penilaian (Latifah Hanum, 2017).

Ketika mengembangkan tujuan pembelajaran, guru perlu memperhatikan beberapa kriteria untuk menetapkan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja aktivitas yang dibentuk sebagai aktivitas atau perilaku siswa. Ini termasuk keterampilan dan membutuhkan perhatian pada ABCD (objek, tindakan, keadaan). Dan tingkat) dan indikator.

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan ketika menetapkan tujuan pembelajaran: Efisiensi artinya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan tepat dan tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Efektif artinya

penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan. Mencapai tujuan pembelajaran dan berpusat pada peserta didik berarti menulis didasarkan pada persiapan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik di kelas. Tujuan pembelajaran ditulis sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran dan evaluasi rencana pembelajaran (PPR) dirancang secara efektif.

Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran pada bagian ini, guru merencanakan kapan semua kegiatan pembelajaran terjadi. Mulai dari pembukaan setiap pertemuan hingga kegiatan fokus hingga kegiatan penutup. Jika ada 5 kali pertemuan dalam satu unit Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berarti guru juga membuat 5 RPP.

Penilaian meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Anda harus memasukkan pertanyaan dalam kisi, kunci jawaban dan papan skor (*grid* diperlukan terlebih dahulu).

Menurut Krisyanto, Kebijakan Penyederhanaan Pelajaran (RPP) yang baru memungkinkan guru mengunduh, memilih,

mengembangkan, dan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara bebas berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, dan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran. Efisiensi berarti penulisan dilakukan dengan benar dan tidak memerlukan banyak waktu dan tenaga. Efektif berarti menulis kalimat untuk mencapai tujuan belajar Anda. Berorientasi peserta didik berarti yang menulis dengan minat dan kebutuhan belajar dalam pikiran. Guru dapat menggunakan format RPP yang telah dibuat sebelumnya atau mengubah format RPP yang telah dibuat.

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tahap pembelajaran masih mencakup komponen keterampilan abad 21 seperti pendidikan pembentukan karakter dan 4C (*Literasi, Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration dan Communication*), keterampilan berpikir tingkat lanjut (HOTS). Di sisi lain, penilaian pembelajaran didasarkan pada tiga penilaian abad 21: penilaian

untuk pembelajaran, penilaian dalam pembelajaran dan penilaian dari pembelajaran (Krisyanto, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Secara prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kemudian itu hanya satu lembar merupakan peraturan dari Mendikbud Nadiem Makarim. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar bisa dikatakan memberikan suatu kemudahan bagi guru untuk menjalankan pelaksanaan. Secara administratif bisa lebih sederhana dan *simple*. Satu lembar sebagai gambaran umum atau rancangan garis besarnya. Serta guru melampirkan yang sudah dijabarkan.

4. Pengertian Profesionalisme Guru

a. Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau yang akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan

keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang *internship* (Rusman, 2017).

Profesionalisme Guru secara harafiah kata profesi berasal dari kata *Professoin* yang berasal dari bahasa latin *Prosesus* yang berarti Mampu atau ahli dalam suatu pekerjaan. Profesi adalah suatu keterampilan yang dalam praktiknya didasarkan atas suatu struktur teoritis tertentu dari beberapa bagian pelajaran atas ilmu pengetahuan. Dengan demikian tidak semua pekerjaan dapat disebut suatu profesi, karena hanya pekerjaan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat dikatakan profesi (Buchari Alma, 2013).

Dalam buku yang berjudul Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi guru menyatakan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang (Kunandar, 2011).

Menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen profesional adalah

pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan tingkat keahlian yang dipersyaratkan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu dengan efektif dan efisien agar tujuan dari pekerjaan tersebut dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pekerjaan tersebut seseorang harus melalui proses jenjang pendidikan. Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Guru yang terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal, tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau tehnik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang

tercantum dalam kompetensi guru (Sri Banum Muslim, 2015).

b. Ciri-Ciri Professional Guru

Ciri-ciri dapat digunakan sebagai kriteria atau tolak ukur keprofesionalan guru diantaranya, yaitu:

1. Untuk mengukur sejauh mana guru-guru di Indonesia telah memenuhi profesionalisasi guru.
2. Untuk dijadikan titik tujuan yang akan mengarahkan segala upaya menuju profesionalisasi guru.

Ciri-ciri profesionalisme guru adalah dapat membelajarkan siswanya tentang ilmu yang dikuasainya dengan baik, guru masuk kedalam organisasi profesi keguruan untuk menjalin komunikasi terhadap sesama guru dengan begitu dapat tukar pikiran cara mendidik anak dengan baik agar mencapai karier yang lebih baik, mempunyai latar belakang yang baik terhadap kependidikan keguruan yang baik terhadap kependidikan keguruan yang harus memiliki peran sebagai petugas kemasyarakatan, dan peran guru ini sangat

berpengaruh penting terhadap pengajaran sebab guru memiliki kemampuan manajerial dan teknis, prosedur kerja sebagai ahli serta keikhlasan hati untuk melayani orang lain, guru harus memiliki kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat, guru mempunyai otonomi dan rasa tanggung jawab, guru memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat dan guru harus bekerja dengan hati nurani agar apa yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik yaitu mencerdaskan anak didik.

Menurut Udin Syaefuddin Saud ada beberapa ciri-ciri guru profesional, yaitu:

- a. Mempunyai komitmen pada proses belajar peserta didik.
- b. Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya.
- c. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalamannya (Udin Syaefuddin Saud, 2015).

c. Guru Dalam Melaksanakan Tugasnya Secara Profesional

1. Guru dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Guru harus dapat membuat urutan dalam memberikan pengajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
5. Guru diharapkan dapat menjelaskan unit pembelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.

6. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antara mata pelajaran dan atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- d. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani peserta didik sesuai dengan perbedaannya tersebut (Udin Syaefuddin Saud, 2015).
- d. Karakteristik Guru Profesional

Guru profesional adalah seorang ahli bidang studi (*subject matter specialist*). Setelah melewati proses pendidikan dan pelatihan yang relative lama (kurang lebih empat tahun untuk jenjang strata satu S1) ditambah dengan satu tahun pendidikan profesi maka para guru dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep, dan keilmuannya (Marselus R Payong, 2014).

Ada lima ukuran dinyatakan sebagai guru professional diantaranya:

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah peserta didiknya.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya pada peserta didik. Bagi guru hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui tehnik evaluasi. Mulai cara pengamatan dalam perilaku peserta didik sampai tes hasil belajar.
4. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna untuk mengadakan refleksi dan koresi terhadap apa yang telah dilakukannya (Marselus R Payong, 2014).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Agung Siswanto (2012), dalam penelitian berjudul “Rencana pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Tingkat SD Di Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan RPP yang di gunakan Guru bahasa Indonesia SD Di Kota Malang. Hasil penelitiannya yaitu rumusan indikator mencakup aspek kejelasan dan kelengkapan cakupan indikator, dan sebagian RPP menyalin apa adanya dari kompetensi dasar, materi mengacu indikator pembelajaran tetapi hanya berupa pencantuman pokok-pokok materi.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga metode pengumpulan datanya sama yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya fokus tentang bagaimana terhadap penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran

sedangkan penelitian tersebut terkait dengan kendala-kendala guru dalam penyusunan.

2. Musapi (2014), Profesionalitas Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada sekolah Dasar Negeri No. 76/IX Desa Mendalo Barat Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk agar guru lebih kreatif dan lebih sungguh-sungguh dalam menyusun RPP agar menghasilkan RPP yang standard an tentunya bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga metode pengumpulan datanya sama yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya fokus tentang bagaimana penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dan profesionalisme guru dalam menyusun RPP 1 Lembar.
3. I Nengah Ciptasari (2015), Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah (studi) Kasus Guru Sejarah Di Sman 1 Sawan. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yakni sama-

sama meneliti tentang Penerapan rencana Pelaksanaan Kurikulum (RPP). Akan tetapi I Nengah Ciptasari meneliti Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah (studi) Kasus Guru Sejarah Di Sman 1 Sawan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Instrument pengumpulan data yang digunakan juga berbeda yakni menggunakan angket dan analisis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian yang akan dipakai yaitu naturalistic. Penulis akan langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mencari data pendukung permasalahan yang diajukan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan memberikan gambaran secara subjektif mengenai keadaan objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan peneliti tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam pembahasan judul tersebut, maka dipandang perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut

memberikan definisi operasional bahwa RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam hal ini seorang pendidik telah memperhatikan secara cermat, baik materi, penilaian hingga yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut yang sudah tersusun secara rapi sesuai dengan prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu sendiri. Kemudian dengan adanya kebijakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 Lembar. Dapat membantu mengurangi beban guru dalam bidang administrasi pembelajaran. Namun prinsip penyusunan harus secara efisien, efektif dan berorientasi kepada siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 6 Paruntu yang merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Sinjai. SDN 6 Paruntu merupakan sekolah yang Akademik dan non Akademi tergolong sangat baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2021

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan menjadi sumber data penelitian ini adalah semua Guru termasuk guru agama dan olahraga di SDN 6 Paruntu.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian adalah penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar yang telah di buat guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada bermacam-macam cara/teknik untuk mengetahui Penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) I lembar. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada setting (kondisi) alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode

observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tidak berstruktur. Dimana dalam wawancara tidak berstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan maupun tidak berhubungan diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan jujur apa adanya sesuai dengan keadaan dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan mereka terkait dengan judul yang sedang peneliti lakukan.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Alat observasi yang penulis gunakan adalah daftar check list.

2. Pedoman Wawancara

Alat wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran 1 Lembar

3. Pedoman Dokumentasi

Alat dokumentasi penulis adalah berupa foto-foto, dan buku catatan, buku panduan yang ada dilokasi penelitian

G. Keabsahan Data

Peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kreabilitas data, *uji creadibilitas* data, *uji dependabilitas* data, serta *uji confirmabilitas*.

Uji Creabilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Langkah yang ditempuh untuk memperoleh kreabilitas data adalah sebagai berikut: (1) memperpanjang pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan,

(3) tringulasi, (4) analisis kasus negatif, (5)menggunakan bahan referensi,dan (6) mengadakan membercheck. *Uji credibility* dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Uji dependability* dalam penelitian ini merupakan proses pembimbingan dari penentuan fokus masalah hingga penarikan kesimpulan. *Uji transferability* berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu dalam penelitian supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistemtis dan dapat dipercaya sehingga dapat diaplikasikan ditempat lain.

Uji confirmability merupakan uji obyektivitas penelitian dilakukan dengan menguji hasil penelitian diartikan dengan proses yang dilakukan. *Uji konfirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pada penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan

pelampiran berbagai data-data yang diperoleh saat penelitian

H. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan ini kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan mereduksi data yang ada ini maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau dengan teks yang berupa narasi. Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

- Nama Satuan : SD Negeri 6 Paruntu
- NPSN : 40304559
- Bentuk Pendidikan : SD
- Status Sekolah : Negeri
- Alamat : Jln. Bulu Bicara
- Kode pos : 92615
- Desa/Kelurahan : Bongki
- Kecamatan : Sinjai Utara
- Kabupaten/Kota : Sinjai
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- Negara : Indonesia
- Akreditasi : B
- Tahun Pendiri : 1982
- Bangunan Sekolah : Milik Pemerintah daerah

2. Visi Dan Misi Sekolah Dasar Negeri 6 Paruntu

- a. Visi : Terwujudnya pendidikan yang bermutu untuk membentuk manusia berahlak mulia, sehat, kreatif, dan kompetitif.
- b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Menumbuhkan semangat kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- 4) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pelaksanaan yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Hasil

wawancara dengan Ibu Surti Mada, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“RPP itu merupakan rangkaian proses belajar mengajar, rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus dikembangkan untuk mencapai kompetensi dasar siswa dan berpedoman pada silabus, RPP ini merupakan administrasi guru yang wajib dimiliki. RPP ini bisa di buat untuk satu pertemuan atau lebih akan tetapi di SDN 6 Paruntu ini menerapkan yang namanya RPP 1 lembar. Jadi 1 pertemuan itu 1 juga lembar juga RPP nya” (Wawancara Ibu Sariah, 2021)

Jadi dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari suatu silabus dan dibuat untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan

Adapun hasil wawancara dengan ibu salbiah S.Pd selaku guru kelas I mengungkapkan bahwa:

“RPP yaitu Suatu rencana kegiatan proses belajar mengajar yang harus disusun guru sebelum mengajar dimulai dari identitas sekolah, standar kompetensi, hingga penilain. Kemudian juga pemilihan alat peraga dan medianya harus disesuaikan dengan materinya. Jadi harus sinkron antara yang satu dengan yang lain agar tujuan tersebut tercapai dengan maksimal” (Wawancara Ibu Salbiah, 2021)

Jadi proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan memilih dan

menetapkan kompetensi inti, memilih dan menetapkan kompetensi dasar, mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih media/sumber belajar dan mengembangkan instrumen penilaian.

Hal yang sama yang diungkapkan oleh ibu Hastuti, S.Pd selaku guru kelas IV bahwa:

“Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu rangkaian seluruh aktivitas dalam melakukan proses belajar mengajar dimulai dari kegiatan inti, menetapkan kompetensi dasar sampai dengan *asessment* (penilaian)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratnawati, S.Pd sebagai guru kelas VI bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk lebih mengarahkan kepada kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan dari kompetensi dasar tersebut”

Jadi berdasarkan wawancara tersebut bahwa dari silabus kita dapat mengembangkannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tetapi harus sesuai dengan keadaan peserta didik dan keadaan sekolah

tersebut. RPP yang dibuat bisa untuk beberapa kali pertemuan dan satu kali pertemuan.

Hal yang sama yang diungkapkan oleh ibu Rosdiana, S.Pd selaku guru kelas II bahwa:

“Iya RPP itu merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka yang dibuat untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dibuat dari materi pokok atau tema dan tetap berpatokan pada silabus agar tujuannya pembelajaran tersebut sampai kepeserta didik” (Wawancara Ibu Rosdianah, 2021).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan semua kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama 1 semester, 1 pekan, atau 1 hari dan berpedoman dengan silabus dan kurikulum yang berlaku.

b. Perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran

Perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat mempunyai tujuan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik misalnya dapat menjadi peserta didik yang

mandiri, cerdas, minat dan bakat berkembang, keingintahuan yang tinggi, kreatif dan inisiatif.

Hal tersebut sependapat dengan Ibu Surtia Mada, S.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa prinsip-prinsip salah satunya harus berpedoman pada silabus, silabus itu dari pemerintah pusat, yang kedua harus ada keterkaitan dan keterpaduan antara materi sebelumnya dan materi selanjutnya”(Wawancara Ibu Surtia Madam 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hastuti, S.Pd selaku guru kelas IV mengungkapkan bahwa:

“Dalam perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran membutuhkan prinsip-prinsip acuan yang harus diperhatikan. Seperti harus melihat bagaimana perbedaan individual (keberagaman peserta didik), bagaimana partisipasi peserta didik jika menggunakan model ini, bagaimana supaya kemampuan peserta didik meningkat, dan bagaimana supaya bakat peserta didik berkembang” (Wawancara Ibu Hastuti, 2021)

Jadi, prinsip-prinsip dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran wajib diperhatikan

agar dapat menyesuaikan dengan situasi, kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang. Jadi dalam kurikulum 13 dalam pengembangannya tidak melainkan hanya untuk meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan.

Dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran harus ada prinsip-prinsip yang diperhatikan salah satunya yaitu pengembangan. Dalam pengembangan dirancang untuk mengembangkan minat membaca dan keberagaman dalam menulis.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam merumuskan suatu (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran dari kurikulum yang berlaku. Namun tidak dipaksakan juga karena keberagaman cara berfikir peserta didik. Kemudian perumusan dalam penyederhanaan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) 1 lembar tersebut sama karena masih dengan kurikulum 13.

c. Komponen-komponen RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)

Sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran harus memuat komponen-komponen agar

pembelajaran berlangsung secara berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Surtia Mada, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Komponen-komponen dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebelumnya itu memuat 13 point mulai dari identitas mata pelajaran, KI (kompetensi inti), KD (kompetensi dasar), indikator, sampai dengan format-format penilaian dan kemudian yang sekarang 3 point.”

Beberapa aspek dalam komponen RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yaitu identitas mata pelajaran berisi mata pelajaran yang akan diajarkan, kelas, semester, dan alokasi waktu yang digunakan. Kemudian kompetensi inti (standar kompetensi lulusan), kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan materi ajar yang harus diajarkan dan harus sesuai dengan prosedural.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hastuti, S.Pd sebagai guru kelas VI bahwa:

“Dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) terdiri dari beberapa komponen-komponen wajib. Tetapi dalam penyederhaan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)

hanya memuat 3 komponen penting yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan *asesment* (penilaian).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dalam RPP dimulai dari identitas mata pelajaran, kompetensi inti yang diturunkan dari silabus, kompetensi dasar yang harus disusun dengan tepat, indikator sebagai target pencapaian peserta didik, tujuan pembelajaran yang harus diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan dan menggunakan kata-kata operasional. Kemudian materi, metode, media, sumber belajar dan penilaian.

Dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) revisi terbaru penyusunannya dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Yang menjadi komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

- d. Kelebihan dan kekurangan rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asniati Adil S.Pd guru kelas III bahwa:

“Kelebihan dari RPP yang berlaku di sekolah ini yaitu dapat meringankan biaya atau beban administrasi guru dalam membuat. Untuk kekurangannya yaitu membuat guru sebagian malas dan menyepelekan” (Wawancara Ibu Asniati Adil, 2021)

Dengan adanya penyederhanaan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dapat meringankan beban administrasi guru karena dalam satu format hanya terdapat beberapa point saja. Walaupun hanya terdiri dari beberapa point mungkin ada saja guru yang menganggap itu hal mudah.

Hasil yang sama juga dikatakan oleh ibu Rosdiana, S.Pd selaku guru kelas I bahwa:

“iya tentunya dapat mengurangi beban administrasi guru baik dalam biaya maupun waktu. Guru bisa melihat contoh format guru lain dan karakteristiknya. Kekurangannya yaitu mungkin saja guru mengatakan itu hal simple”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosdianah S.Pd selaku guru kelas V bahwa:

“Kekurangannya yaitu tidak terlalu jelas akan tetapi mungkin ada guru yang malas. Dan kelebihanannya yaitu waktu penyusunannya tidak

memerlukan waktu yang banyak, satu format untuk satu kali pertemuan, dan untuk hasil *printout* tidak banyak dan biaya juga tidak banyak” (Wawancara Ibu Rosdianah, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran yang 1 lembar dapat mengurangi lembar administrasi guru dan tidak memerlukan waktu yang banyak. Kekurangan yaitu format yang bisa dilihat dari guru-guru lain dan dapat diunduh dari internet. Akan tetapi perumusan rencana pelaksanaan 1 lembar tersebut sama dengan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut sudah menggunakan dan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran revisi terbaru. Pandangan guru terkait RPP 1 lembar tersebut baik walaupun satu lembar tetapi sudah bisa memuat komponen penting untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Disisi lain mungkin ada yang tidak mendukung tetapi guru SDN 1 Balangnipa ini bisa memuat karena kita berpedoman juga pada silabus. Dalam silabus tersebut terdapat seperti KI (kompetensi inti), KD (kompetensi dasar), dan hal hal lainnya.

2. Pembahasan Penelitian

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan penelitian diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

SDN6 Paruntu merupakan objek peneliti melakukan penelitian dan termasuk juga sekolah yang terakreditasi di kabupaten Sinjai. Dalam proses pembelajaran tentu ada acuan sebelum kegiatan dilakukan. Dari hasil observasi sekolah tersebut sudah menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran revisi terbaru (RPP 1 Lembar) yang diatur oleh pemerintah pusat.

Sebagaimana menurut Isdisusilo dalam teori bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam bentuk silabus. Dalam penelitian juga diungkapkan bahwa seluruh rangkaian proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk satu kali pertemuan atau lebih. Akan tetapi guru-guru di

SDN 6 Paruntu format yang dibuat untuk satu kali pertemuan saja karena telah menggunakan revisi terbaru.

Dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran revisi terbaru guru-guru juga harus memperhatikan berbagai prinsip-prinsip, komponen, langkah-langkahnya. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan berbagai prinsip seperti mengetahui keadaan sekolah, mempertimbangkan kemampuan individualnya. Banyak yang harus diperhatikan agar semua bisa dicapai oleh peserta didik.

RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) 1 lembar di SDN 6 Paruntu sudah disusun sebaik mungkin oleh guru-guru atas pantauan kepala sekolah dan supervisor. Sehingga dalam penerapannya berjalan dengan baik. Semua tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik dapat tercapai bahkan meningkat. Karena walaupun revisi terbaru tersebut hanya 1 lembar akan tetapi didalam sudah mencakup komponen inti atau komponen penting. Semua kegiatan proses belajar mengajar berjalan tanpa adanya hambatan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian yang membahas mengenai Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 lembar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 lembar merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah. SDN 6 Paruntu sebagai sekolah terakreditasi di kabupaten Sinjai menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut. Sebelum penerapan guru-guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut atas pantauan oleh kepala sekolah dan supervisor. Kepala sekolah dan guru-guru menilai baik karena formatnya hanya 1 lembar, disamping itu dapat mengurangi administrasi guru. Sistem pembelajaran di sekolah tersebut berjalan dengan lancar dan semua tujuan pembelajaran bisa dicapai oleh peserta didik di sekolah tersebut bahkan terdapat pula peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya para Guru untuk mengetahui bagaimana pandangan kepala sekolah dan guru terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN 6 Paruntu.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambah rumusan masalah agar tema penelitian ini lebih luas dan dapat memantapkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. S. (2018). *Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Kurikulum 2013 di Sdn Ngreco Kediri*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2.
- Agustinova, D. E. (2018). *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas: History Education Study Program*, Jurnal Pendidikan dan Sejarah, Vol. 4, No. 2.
- Badar Al-Tabany, T. I. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Cet. III: Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Ciptasari, I. N. (2013). *Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah (studi Kasus Guru Sejarah Di Sman 1Sawan*. Jurnal Tentang Kurikulum.
- Dina, I. F. (2019). *Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini*, As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, Vol. 8, No. 1.
- Fatmawati, M. I. (2018). *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet, III: Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Hanum, L. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*, Cet, I Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Idris, A. (2020). *RPP I Lembar dan Perubahan Paradigmaa GuruPembelajaran*, <http://kompasiana.com/idrisapandi/5e54fc06d541d0b724de3/rpp-1-lembar-dan-perubahan-paradigma-guru-dalampembelajaran>, diakses tanggal 20Desember.
- Jalaluddin, R. (2011). *Psikologi Komunikasi, Cet.I: Bandung PT Remaja Rosdakary*.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN 1 Balangnipa, *Skripsi*, (Sinjai: Universitas Islam Ahmad Dahlan).
- Indisusilo, I. (2017). *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Cet. I: Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mardianto, M. (2011). *Pembelajaran Tematik, Cet.I: Medan: Perdana Publishing*.
- Mayasari, D. (2020). *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*, Cet, I: Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mulyasa, E. (2008). *Emplementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Cet, I: Jakarta: Kencana.

- Qosmia, Q. (2016). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Konvergensi, Vol. 2, No. 3.
- Ramadhan, I. T. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, Cet, I: Jakarta: Kencana, h. 165.
- Saleh, A. R. (2004). *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Persektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nurhayati. R; et, all (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SDN 45 Lempangan Sinjai Selatan: Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Vol. 6, No 1.
- Nurhayati. R; et, all. (2023). *Pendamping Pengembangan Keterampilan Bertanya Siswa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2.
- Ria A. D. (2017). *Pengaruh Guru Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Kerja dan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Guru SD Negeri di Kecamatan Pemalang, Skripsi*, Tegal: Universitas Negeri Semarang.
- Rusman, R. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet, I: Jakarta: Kencana.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal I Ayat I.

- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. VI: Jakarta: Prenadamedia.
- Susetya, B. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta*, Jurnal Teman Cendikia, Vol.1, No. 2.
- Supardi, S. (2016). *Penilaian Autentik Pembelajaran Efektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, Cet. II, Jakarta : Rajawali Pers.
- Triastuti, M. (2015). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), h.xiii.
- Tiyas P. S. (2019). *Menyusun RPP Tematik*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wawancara: Ibu Hastuti, S.Pd, (2020). Guru SDN 6 Paruntu, Disinjai Utara, Tanggal 2 November.
- Widodo, S. (2018). *Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Edisi Revisi*, Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter, Vol. 1, No. 1.
- Yatmini, Y. (2016). *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun*

2016/2017 di SD Negeri Model Matara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. II. No. 2.

KISI-KISI INSTRUMEN

No	Komponen	Indikator	Ket
1.	Penerapan RPP 1 Lembar di SDN 06 Paruntu	1. Penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 Lembar 2. Penerapan Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) 1 Lembar di SDN 6 Paruntu 3. Kendala dalam penerapan RPP 1 Lembar	

PEDOMAN OBSERVASI

A. IDENTITAS OBSERVASI

1. Sekolah yang diamati : SDN 6 Paruntu
2. Waktu : Mei-Juli 2021
3. Tema : RPP 1 Lembar

Pedoman Observasi:

1. Peneliti mengamati rpp guru yang telah dibuat
2. Peneliti mengamati guru pada saat melakukan proses belajar mengajar
3. Peneliti mengamati guru bagaimana interaksi guru dan peserta didik ketika menggunakan rpp 1 lembar
4. Peneliti mengamati peserta didik pada saat proses pembelajaran
5. Peneliti mengamati guru bagaimana hasil evaluasi guru ketika menggunakan rpp 1 lembar

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara Dengan Guru

1. Data Pribadi

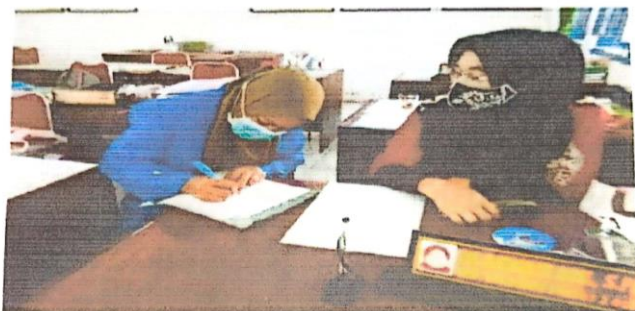
Nama	:
NIP	:
Tempat/Tanggal Lahir	:
Jenis Kelamin	:
Pendidikan Terakhir	:
Lamanya Mengajar	:
Guru Kelas	:
Alamat	:
Hari/Tanggal	:

2. Pertanyaan

- a. Menurut Bapak/Ibu makna rencana pelaksanaan pembelajaran itu apa?
- b. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang rpp 1 lembar?
- c. Menurut Bapak/Ibu apa saja perbedaan dan persamaan dari segi merumuskan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dan rpp 1 lembar seperti sekarang ini?

- d. Menurut Bapak/Ibu apasaja kelebihan dan kekurangan rpp 1 lembar?
- e. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terkait dengan istilah yang dikenal guru merdeka?
- f. Apakah ada pengaruh terhadap peserta didik terkait dengan penerapan rpp 1 lembar?, jika ada mohon dijelaskan dan jika tidak ada mohon penjelasannya juga?
- g. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran 1 lembar?
- h. Bagaimana sistem pengajaran Bapak/Ibu terkait dengan/menggunakan rpp1 lembar, Apakah ada kendala-kendala dalam merumuskan maupun menerapkan?

Dokumentasi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.isimsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.immuhmuni.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI IAN-PT SK NOMOR : 4568SK/IAN-PT/AR-PT/PTXII/2019



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 585 /I.3.AU/F/KEP/2020**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-undang R.I No. 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Sardiyah, S.Ag, M.P.d.I	Diarti Andra Ningsih, S.Pd, M.Pd. I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : JUSRIANA

NIM : 17010417

Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Terhadap Profesionalisme Guru Di SDN 6 Paruntu

- Kedua** Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

11 RAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/AR-PPK/PT/XII/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M
 : 13 Shafar 1442 H

Dekan,


Takfir, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

E-mail: ftiklain@gmail.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 249.D1/I /III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 6 Dzul Qaidah 1442 H
17 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala SD Negeri 6 Paruntu

Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Jusriana

Nim : 170104017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semester : VII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul :

"Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Terhadap

Profesionalisme Guru Di SDN 6 Paruntu"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SD Negeri 151 Kanalo.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan,

[Signature]
Dr. S.Pd.L., M.Pd.L.
NIP. 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 PARUNTU KEC. SINJAI UTARA
 Alamat : Jl. Bulu Bicara No. 21, Kel. Bongki Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/030/SD6/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A S I S., B, S.Pd.MM
 NIP : 19750707 200604 1 020
 Pangkat / Gol. : Pembina / IVa
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Jusriana
 Tempat, tanggal lahir : Nusa, September 1999
 NIM : 170104017
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 6 Paruntu tahun pelajaran 2020/2021, mulai tanggal 2 Juni – 7 Juni 2021 dengan judul “**Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Terhadap tProfesionalisme Guru Di SDN 6 Paruntu**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 23 Juni 2021

Mengetahui,
 Kepala Sekolah SD Negeri 6 Paruntu

A S I S., B, S.Pd.MM
 NIP. 19750707 200604 1 020

BIODATA PENULIS

Nama : **Jusriana**
 NIM : 170104017
 Tempat/Tanggal Lahir : Nusa, 27 September 1999
 Alamat : Desa Nusa, Kecamatan. Kahu,
 Kabupaten. Bone, Jl. Poros
 Sinjai Makassar
 Pengalaman Organisasi : HIMAPRODI PGMI
 Riwayat Pendidikan:
 1. SD/MI : MI AN-NUR NUSA
 2. SLTP/MTS : MTS AN-NUR NUSA
 3. SMU/SMA : MA AN-NUR NUSA
 4. D1/D2 : UI AHMAD DAHLAN
 SINJAI
 Handphone : 081 242 082 369
 Email : jusrianab@gmail.com
 Nama Orang Tua : Ayah : Baharuddin
 Ibu : Maryam



Similarity Report ID: oid:30061:45759175

PAPER NAME

170104017

AUTHOR

JUSRIANA

WORD COUNT

6816 Words

CHARACTER COUNT

45811 Characters

PAGE COUNT

33 Pages

FILE SIZE

82.7KB

SUBMISSION DATE

Nov 1, 2023 10:03 AM GMT+7

REPORT DATE

Nov 1, 2023 10:04 AM GMT+7



● 28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 16% Submitted Works database

↓
Asriani Abbas